

# PEMBELAJARAN INOVATIF BAHASA INDONESIA: IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN PARAGRAF DAN TANYA JAWAB ANTARSISWA

*Yakub Nasucha, Miftakhul Huda, Tri Santoso, dan Muh. Ihsanudin*

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRACT

*Many Indonesian teachers of Senior High School have used a lecturing method. Indonesian learning, it is necessary for them to implement an appropriate method and have a high creativity as well as make innovation. For them, a cooperative-based learning innovation is considered difficult and costly. Therefore, they remain to implement a lecturing method. The problems are that a cooperative-based learning has seldom been implemented and they have frequently used a lecturing method. In Indonesian learning, thus, it is necessary to implement a new strategy, called paragraph development and questions-answers between students. The strategy makes the students active, creative, and pleasurable because it focuses on cooperation in its implementation.*

**Kata kunci:** *pembelajaran, pengembangan paragraf, dan tanya jawab antarsiswa.*

## PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Karangnongko, Klaten dan SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten merupakan SMA Negeri yang berada di wilayah kecamatan bukan di kota Klaten. Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri Karangnongko, Klaten berjumlah 5 orang, yaitu satu orang berpendidikan Sarjana S-2 (Magister Pendidikan/ M.Pd. Bahasa Indonesia) dan empat orang berpendidikan Sarjana S-1. Jumlah siswa 555 orang yang terbagi dalam 19 kelas. Adapun, guru bahasa Indonesia SMA Negeri Jogonalan, Klaten berjumlah 5 orang, yaitu satu orang berpendidikan Sarjana S-2 (Magister Pendidikan/ M.Pd.) dan empat orang berpendidikan Sarjana S-1. Jumlah siswa 733 orang yang terbagi dalam 21 kelas.

Kami melaksanakan observasi dengan menanyakan kepada guru bahasa Indonesia tentang metode pembelajaran yang dilaksanakan. Mereka mengakui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolahnya tidak selalu menggunakan strategi pembelajaran inovatif, seperti *STAD*, *Jigsaw*, *Power of Two*, dan lain-lain. Pembelajaran bahasa sebagai suatu proses yang sistematis selalu mengarah kepada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Maka, segala pemikiran konseptual, prinsip-prinsip, atau teori-teori tentang bahasa dan pembelajarannya harus diwujudkan dalam ketiga kegiatan tersebut. Kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menerapkan metode pembelajaran merupakan kunci sukses untuk tercapainya tujuan. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak

lagi diarahkan kepada *bahasa sebagai bahasa* tetapi lebih ditekankan kepada *bahasa sebagai media komunikasi*.

Guru bahasa Indonesia di SMA masih banyak yang menggunakan metode ceramah termasuk di SMA Mitra. Mereka seharusnya lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajarannya sebab bahasa Indonesia selalu berkembang. Hal itu sejalan dengan slogan bahwa bahasa merupakan *jendela dunia* dan *pintu ilmu*. Artinya, belajar bahasa akan melihat dunia dan mampu mempelajari ilmu lainnya di samping bahasa itu sendiri sebagai ilmu (linguistik). Dengan penguasaan bahasa, siswa akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu mendalami ilmu pengetahuan. Untuk itu, dalam pembelajaran bahasa diperlukan guru yang mampu menerapkan metode dengan tepat, memiliki kreativitas yang tinggi dan mampu berinovatif.

Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Indonesia kebanyakan berasal dari sistem pendidikan asing. Instansi-instansi pendidikan sering sekali mengadakan *workshop* kepada guru-guru bahkan PLPG pun harus memuat materi strategi pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif yang diterima oleh para guru sering dianggap sulit dan mahal dalam pelaksanaannya. Berhubung dianggap sulit dan mahal maka para guru pun dalam pembelajaran di kelas kembali ke pola lama, yakni dengan metode ceramah. Hal seperti itu dialami sama oleh guru bahasa Indonesia di SMA Mitra (SMA Negeri 1 Karangnongko dan Jogolan, Klaten). Permasalahannya sebagai berikut (1) metode inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia jarang diterapkan, (2) pembelajaran bahasa Indonesia selalu menggunakan metode ceramah, dan (3) belum pernah menerima informasi strategi pembelajaran inovatif, khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Proses pengajaran menekankan pada guru mengajar dan proses pembelajaran menekankan pada siswa belajar. Pengajaran yang *“teacher centred learning”* dalam jangka panjang tidak dapat menolong siswa untuk bersikap rasional dan menjadi warga masyarakat yang mandiri serta akan tertutup dalam proses aktualisasi dirinya. Adapun, pembelajaran yang *“student oriented”* dapat memberikan peluang bagi siswa untuk menyampaikan gagasan-gagasan atau ide-ide segar yang didasarkan atas realita kehidupan yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran yang menekankan pada siswa belajar dengan cara berdiskusi yang mengangkat kasus-kasus aktual seharusnya lebih diutamakan dan dipentingkan.

Pengajaran bahasa merupakan proses mengajarkan bahasa dari guru kepada para siswanya. Guru bahasa seharusnya lebih inovatif dan kreatif dalam pengajarannya sebab bahasa merupakan *jendela dunia* dan *pintu ilmu*. Dengan penguasaan bahasa yang baik, maka siswa akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu mendalami ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Untuk itu, dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa diperlukan guru yang mampu menerapkan metode dengan tepat, memiliki kreativitas yang tinggi dan mampu berinovatif. Dalam pengajaran bahasa dikenal tiga konsep dasar, yakni *pendekatan, metode, dan teknik*.

Menurut Anthony (dalam Priyatni, 1996:26); **pendekatan** merupakan seperangkat asumsi yang saling berkaitan tentang hakikat bahasa, belajar bahasa, dan pengajaran bahasa. Pendekatan memberikan asumsi tentang hakikat bahasa yang akan diajarkan, mengemukakan pandangan, filosofi, dan pernyataan-pernyataan yang dianggap benar yang berkaitan dengan bahasa, belajar bahasa, dan pengajaran bahasa. Adapun, **metode** merupakan perencanaan menyeluruh yang berkaitan

dengan urutan-urutan materi yang akan diajarkan, dan **teknik** merupakan implementasi dari pengajaran bahasa di kelas. Ketiga konsep tersebut selalu berkaitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa. **Pendekatan** bersifat aksiomatis, **metode** bersifat prosedural, dan **teknik** bersifat implementasional. Teknik yang dipilih didasarkan atas metode, sedangkan metode yang digunakan didasarkan atas pendekatan yang diacunya. Oleh karena itu, pembelajaran pengembangan paragraf dan tanya jawab antarsiswa merupakan strategi atau teknik. Sebab, keduanya langsung diimplementasikan di kelas.

Pembelajaran Pengembangan Paragraf merupakan strategi pembelajaran yang inovatif dan baru pertama kali dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tujuan SPP adalah (a) meningkatkan daya nalar, (b) mengasah ketajaman berpikir, (c) meningkatkan kemampuan berpikir, dan (d) membangun kerja sama antarsiswa. Selanjutnya, manfaat SPP adalah (a) siswa dapat mengikuti alur pikir orang lain secara logis dan (b) Siswa mampu membuat kalimat efektif dalam kelompok. Adapun, langkahnya adalah (a) guru membentuk kelompok yang terdiri atas terdiri 4,5,6,7 atau 8 siswa) dan (b) guru membagikan kertas kosong kepada setiap siswa. Selanjutnya, Pelaksanaan SPP dapat dijelaskan sebagai berikut (a) siswa menuliskan nomor urut sejumlah anggota kelompok. Misal: Tono, Rudi, Susi, Hery, Parno dan setiap siswa menuliskan nomor urut 1 – 5 dan (2) nomor urut 1 ditulisi nama dirinya, nomor 2, 3, 4, dan 5 kosong. Misalnya: kalimat pertama setiap lembar kertas dibuat oleh masing-masing siswa yang bernomor 1. Setelah selesai membuat kalimat pertama, kertas diserahkan ke teman sebelahnya sesuai arah jarum jam. Tulisi nama dirinya pada nomor 2. Selanjutnya, siswa yang membuat kalimat kedua (meneruskan kalimat pertama dari

temannya, harus kohesif dan koheren). Penulisan nama dan kalimat berlangsung sampai habis. Maka, selebar kertas akan berbentuk sebuah paragraf yang berisi 5 kalimat.

Pembelajaran Strategi Tanya Jawab Antarsiswa merupakan strategi pembelajaran yang bersifat interaktif dan komunikatif. Tujuan pembelajaran strategi tanya jawab antarsiswa untuk (1) membiasakan para siswa bertanya secara ilmiah dengan bahasa baku, (2) melatih para siswa menjawab pertanyaan secara logis, dan (3) menumbuhkan saling kerjasama antarsiswa di kelas maupun di luar kelas. Adapun manfaatnya adalah (1) siswa terbiasa bertanya secara ilmiah, (2) siswa terbiasa menjawab pertanyaan dengan logis, dan (3) tumbuh saling kerja sama antarsiswa. Selanjutnya, proses pembelajaran Strategi Tanya Jawab Antarsiswa yang pertama adalah langkah persiapan dan yang kedua langkah pelaksanaan. **Pertama**, langkah persiapan (1) guru membagi kelas menjadi dua kelompok (A dan B). Misalnya, ada 32 siswa maka dibagi menjadi (A= 16) dan (B=16), (2) guru meminta siswa untuk menyiapkan kertas kosong, dan (3) guru meminta siswa untuk menuliskan nama dirinya dan kode kelompok. **Kedua**, langkah pelaksanaan (1) guru menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan bentuk uraian dengan topik yang telah ditentukan, (2) guru mengumpulkan hasil pertanyaan yang telah dibuat siswa berdasarkan kelompoknya, (3) hasil pertanyaan kelompok A diberikan kepada kelompok B dan sebaliknya, (4) guru menyuruh salah satu siswa (misalnya Umar) untuk berdiri dan membacakan pertanyaan dengan menyebut nama pembuat pertanyaan (misalnya Ali), kemudian teman yang disebut namanya pun berdiri, (5) siswa (Umar) menjawab pertanyaan, dan (6) hasil jawaban itu dikonfirmasi kepada pembuat pertanyaan (Ali). Selanjutnya, dialog itu (antara Umar dengan Ali) dapat menimbulkan

terjadinya diskusi jika tidak ada titik temu. Teman-teman yang lain pun dapat menyampaikan pendapat atas hasil jawaban yang kurang tepat. Setelah semuanya beres, giliran Ali menyebut nama teman yang membuat pertanyaan (misalnya Usman). Usman pun berdiri untuk mendengarkan jawaban dari Ali. Hal itu akan terjadi interaksi dan komunikasi antara pembuat pertanyaan dengan teman sekelas yang dapat memunculkan diskusi menarik. Kegiatan itu berlangsung sampai habis dengan didampingi guru sebagai narasumber dan fasilitator.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan pengenalan strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan agar para guru bahasa Indonesia di SMA Mitra (1) dapat menggunakan strategi pengembangan paragraf dan tanya jawab antarsiswa dalam pembelajaran, dan (2) dapat menularkan kepada teman-teman guru pada forum MGMP Bahasa Indonesia se-kabupaten Klaten. Selanjutnya, hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dimanfaatkan (1) para guru bahasa Indonesia terinspirasi dan termotivasi, dan (2) para guru bahasa Indonesia mampu melaksanakan strategi pembelajaran inovatif dengan caranya sendiri.

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah (1) observasi kepada para guru sebelum pelaksanaan untuk mengetahui tingkat pendidikan dan cara pembelajaran yang selama ini dilakukan, (2) pemaparan teori strategi Pengembangan Paragraf dan Tanya Jawab Antarsiswa, (3) diskusi, dan (4) praktik kepada para guru dan uji coba langsung kepada para siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum pelaksanaan kegiatan, para guru selalu menggunakan metode ceramah atau pembelajaran langsung. Namun, setelah

pelaksanaan kegiatan mereka menemukan strategi baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, mendapat inspirasi, dan lebih mengenal *cooperative learning*. Maka, respon para guru yang mengikuti kegiatan “*Strategi Pengembangan Paragraf dan Tanya Jawab Antarsiswa*” dapat dikatakan berhasil dengan baik. Hal itu dapat diketahui bahwa para guru sangat bersemangat dan merasa senang. Sebab, di samping murah dan mudah dalam penyampaian juga sangat menghibur dan materi yang disampaikan sangat luas cakupannya. Strategi itu tidak membosankan dan tidak membuat mengantuk. Memang hasil penyusunan paragraf yang dibuat secara berantai masih ada yang tidak kohesif dan koheren tetapi hal itu sudah menggambarkan tentang implementasinya sangat aktif dan menyenangkan. Sebab, strategi pembelajaran pengembangan paragraf dan tanya jawab antarsiswa termasuk berbasis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang menekankan dalam bentuk kerja sama antarsiswa dalam kelompok. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam pelatihan pembelajaran kooperatif tersebut dapat dikatakan berhasil. Hal itu diketahui bahwa semua guru bahasa Indonesia dari dua SMA Mitra yang berjumlah 10 orang, semuanya datang dan mengikuti sampai selesai.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa pelatihan strategi Pengembangan Paragraf dan Tanya Jawab Antarsiswa dapat diketahui dari dokumen praktik yang telah dilakukan oleh para guru yang mengikutinya. Para guru bahasa Indonesia dari SMA Negeri 1 Karangnongko, Klaten (1) Drs. Gunawan Sarjito, (2) Dwi Harini D. S.Pd., (3) Hartono, S.Pd. (4) Wahyu Sukma Ratih S.Pd., dan (5) Suyadi, S.Pd., M.Pd. Para guru bahasa Indonesia dari SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten (1) Maria Sugiharyani, S.Pd., M.Pd., (2) Dra. Sri Widji,

(3) Drs. Bonadi, (4) Dra. Sri Sujiarti, dan (5) Nuri Handayani, S.Pd.

Pertemuan pertama, 31 Januari 2015 berlokasi di SMA Negeri 1 Karangnongko, Klaten dengan topik Strategi Pembelajaran Pengembangan Paragraf. Guru bahasa Indonesia yang mengikuti pembelajaran ini berjumlah 10 orang. Kelompok besar 10 orang itu dibagi menjadi dua kelompok (A dan B) secara acak. Akhirnya terbentuk kelompok A yang berjumlah 5 orang, yaitu (1) Wahyu Sukma Ratih, (2) Hartono, (3) Gunawan, (4) Dwi Harini D, dan (5) Nuri Handayani. Adapun, kelompok B, yaitu (1) Suyadi, (2) Bonadi, (3) Sri Sujiarti, (4) Sri Widji, dan (5) Maria Sugiharyani.

### 1. Kelompok A

- a. Urutan: Wahyu Sukma Ratih – Hartono – Gunawan – Dwi Harini D – Nuri Handayani

Hasil Susunan Paragraf 1: *Guru SMA N 1 Karangnongko sedang mengadakan workshop. Kegiatan ini dilakukan oleh Bapak Yakub sebagai nara sumber dan diikuti oleh guru-guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Karangnongko dan guru bahasa Indonesia dari SMA Negeri 1 Jogonalan. Salah satu materinya adalah praktik pengembangan paragraf. Praktik tentang paragraf sangat menarik, kita jadi mengetahui tentang penulisan paragraf yang benar. Maka, saya ingin mempraktikannya di kelas.*

- b. Urutan: Hartono – Gunawan – Dwi Harini D – Nuri Handayani – Wahyu Sukma Ratih

Hasil Susunan Paragraf 2: *Beberapa hari yang lalu pemerintah telah menaikkan harga BBM. Namun, tidak lama kemudian pemerintah menurunkan harga BBM itu. Tapi pada kenyataannya walaupun harga*

*BBM diturunkan kebutuhan pokok tetap beranjak naik. Kebutuhan pokok semakin mahal, tidak sesuai dengan penghasilan yang diperoleh. Jadi, masyarakat kelas bawah tetap sengsara.*

Urutan: Gunawan – Dwi Harini D – Nuri Handayani – Wahyu Sukma Ratih – Hartono

Hasil Susunan Paragraf 3: *Rumah roboh dan pohon pun ikut roboh akibat hujan semalam. Bahkan listrik sampai siang ini juga padam. Oleh sebab itu, maka PLN harus segera melaksanakan dan mengadakan serta menyalakan lampu yang padam tersebut. Sehingga kegiatan dan aktifitas warga yang menggunakan listrik tidak terganggu. Dengan demikian, kegiatan kehidupan dapat normal kembali.*

- c. Urutan: Dwi Harini D - Nuri Handayani - Wahyu Sukma Ratih – Hartono - Gunawan

Hasil Susunan Paragraf 4: *Banyak negara asing yang membantu pencarian pesawat Air Asia yang mengalami kecelakaan di Selat Karimata. Negara asing yang membantu, yaitu Amerika, Jerman, dan lain-lain. Negara-negara itu bahu membahu untuk dapat menolong para korban. Namun masih ada kesulitan dalam hal evakuasi korban karena sudah beberapa hari di laut. Bahkan banyak yang belum ditemukan.*

- d. Urutan: Nuri Handayani – Wahyu Sukma Ratih – Hartono – Gunawan – Dwi Harini D.

Hasil Susunan Paragraf 5: *Para petani banyak yang tidak panen karena kebanjiran. Banjir yang*

*melanda desa karena curah hujan tinggi. Bahkan sungai pun meluap luar biasa. Musim ini memang hujannya begitu lebat. Kegiatan anak-anak sekolah juga banyak yang terganggu karena setiap hari hujan.*

## 2. Kelompok B

- a. Urutan: Sri Widji – Maria Sugiharyani – Bonadi – Sri Sujiarti – Suyadi

Hasil Susunan Paragraf 1: *Kami pergi ke Karangnongko untuk mengikuti pembelajaran inovatif. Pembelajaran ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran inovatif perlu atau baik dipraktikkan saat pembelajaran (KBM). Dengan pembelajaran yang inovatif diharapkan ilmu mudah diserap oleh siswa dan tidak menjemukan para siswa. Kepergian kami berjalan lancar.*

- b. Urutan: Maria Sugiharyani – Bonadi – Sri Sujiarti – Suyadi – Sri Widji

Hasil Susunan Paragraf 2: *Berpikir ilmiah dapat ditanamkan kepada siswa sejak sekolah dasar. Berpikir ilmiah perlu menguasai makna kata. Kata tersebut hendaknya disusun secara sistematis dan logis. Kata-kata yang sistematis dan logis tidak akan menimbulkan salah persepsi. Sehingga semua akan berjalan dengan baik.*

- c. Urutan: Bonadi – Sri Sujiarti – Suyadi – Sri Widji – Maria Sugiharyani

Hasil Susunan Paragraf 3: *Sudah beberapa kali Pancasila hendak diubah dan dirongrong. Namun, usaha itu tidak pernah berhasil. Selain tidak berhasil usaha tersebut*

*tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh. Setiap perubahan memang memerlukan berbagai pemikiran karena Pancasila adalah dasar negara. Pancasila setelah dihayati perlu diamalkan.*

- d. Urutan: Sri Sujiarti – Suyadi – Sri Widji – Maria Sugiharyani – Bonadi. Hasil Susunan Paragraf 4: *Hari-hari berjalan semakin melelahkan. Selain melelahkan juga membosankan tapi saya senang. Nikmati saja dengan penuh rasa syukur. Karena tanpa terasa hari berjalan terus. Waktu berjalan tahu-tahu sudah tua. Sekarang timbul pertanyaan, untuk apa hidup kita selama ini.*

- e. Urutan: Suyadi – Sri Widji – Maria Sugiharyani – Bonadi – Sri Sujiarti Hasil Susunan Paragraf 5: *Hari ini hujan begitu lebat. Para siswa banyak yang datang terlambat. Perjalanan/ aktifitas menjadi terhambat. Dan selanjutnya semua tidak berjalan dengan lancar. Siswa perlu diacungi jempol meskipun terlambat tetap antusias mengikuti KBM dengan baik.*

Pertemuan kedua, 7 Februari 2015 berlokasi di SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten dengan topik Strategi Pembelajaran Tanya Jawab Antarsiswa. Guru bahasa Indonesia yang mengikuti pembelajaran ini berjumlah 10 orang yang dibagi menjadi kelompok A dan B. Anggota kelompok A bertanya kepada anggota kelompok B dan sebaliknya. Dalam pelaksanaan praktiknya terdapat urutan tanya jawab sebagai berikut.

1. Wahyu Sukma Ratih (A: bertanya): Apakah yang disebut puisi?  
Sri Sujiarti (B: menjawab): Karya sastra dengan menggunakan bahasa singkat dan padat.

2. Sri Sujiarti (B: bertanya): Apakah sinonimi itu? Berikan contohnya!  
Suyadi (A: menjawab): Sinonimi adalah persamaan makna kata. Contohnya: bisa – dapat.
3. Suyadi (A: bertanya): Apakah yang dimaksud dengan frase?  
Gunawan Sarjito (B: menjawab): Frase adalah kelompok kata yang bersifat tak erat.
4. Gunawan Sarjito (B: bertanya): Apakah yang dimaksud dengan puisi kontemporer itu?  
Maria Sugiharyani (A: menjawab): Puisi kontemporer adalah puisi yang dapat dipahami tidak dari kata/ kalimat tetapi melalui bentuk/ simbol-simbol yang digunakan.
5. Maria Sugiharyani (A: bertanya): Sebutkan lima unsur intrinsik yang terdapat dalam drama!  
Dwi Harini D (B: menjawab): Lima unsur tema, penokohan, latar, alur, dan amanat.
6. Dwi Harini D (B: bertanya): Apakah yang dimaksud dengan kalimat aktif?  
Sri Widji (A: menjawab): Suatu kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan.
7. Sri Widji (A: bertanya): Jelaskan perbedaan cerpen dengan novel!  
Hartono (B: menjawab): Cerpen hanya satu alur – novel lebih dari satu alur.
8. Hartono (B: bertanya): Apakah yang dimaksud dengan kalimat tunggal?  
Bonadi (A: menjawab): Kalimat yang mengandung satu unsur inti, yaitu Subjek dan Predikat.
9. Bonadi (A: bertanya): Sebutkan macam-macam paragraf!

Nuri Handayani (B: menjawab): Paragraf induktif dan deduktif.

10. Nuri Handayani (B: bertanya): Apakah preposisi itu? Berikan contohnya!  
Wahyu Sukma Ratih (A: menjawab): Preposisi adalah kata depan yang posisinya di depan kata yang diikutinya. Contohnya: di pasar, ke toko, dari kantor.

Dalam praktiknya terjadi dialog/ diskusi antara pembuat pertanyaan (penanya) dengan penjawab. Dengan demikian, suasana pembelajaran sangat hidup dan dinamis. Hal itu juga terjadi saat diujicobakan kepada para siswa. Artinya, para siswa sangat aktif dalam pembelajaran dengan strategi pengembangan paragraf dan tanya jawab antarsiswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

- a. Strategi pengembangan paragraf merupakan pembelajaran inovatif bahasa Indonesia. Kelas dibentuk dalam kelompok (4 – 8 siswa). Setiap kelompok menyelesaikan paragraf sesuai jumlah siswa yang ada. Artinya, selembar kertas akan tersusun menjadi satu paragraf yang dibuat oleh kelompok secara bergiliran. Jika kelompok itu terdiri atas 5 siswa maka akan menghasilkan 5 paragraf. Jadi, setiap siswa berkontribusi membuat satu kalimat dalam satu paragraf.
- b. Strategi tanya jawab antarsiswa merupakan pembelajaran inovatif bahasa Indonesia. Kelas dibentuk dalam dua kelompok (A dan B). Setiap siswa membuat pertanyaan yang akan dijawab oleh temannya. Siswa dalam kelompok A akan dijawab oleh siswa kelompok B. Hal itu berlangsung secara bergiliran dan terus sampai habis.

## 2. Saran

- a. Hendaknya guru menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kelasnya.
- b. Hendaknya strategi pembelajaran pengembangan paragraf dan tanya jawab antarsiswa ini dapat dijadikan motivasi dan inspirasi untuk menciptakan strategi pembelajaran sendiri.
- c. Hendaknya para guru Bahasa Indonesia lebih dinamis dan kreatif dalam penggunaan strategi..

## PERSANTUNAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik meski ada kendala,

tetapi semuanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih atas bantuannya kepada (1) Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum. Dekan FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2) Drs. Hery Wuryanto, Kepala SMA Negeri 1 Karangnongko, Klaten, (3) Drs. Yohanes Priyono, M.Si., Kepala SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten, (4) Drs. Zaenal Arifin, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan (5) semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amalnya dapat diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khaidir. 1984. *Fungsi dan Peranan Bahasa Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja, H.A.W. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.